

**KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM  
PENGELOLAAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NURUL HIDAYAH  
KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**JEKA SUKMA CITRA**

**NPM : 1411030245**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NURUL HIDAYAH SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh:

**JekaSukma Citra**

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu jika berhasil mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Terkait dengan efektivitas pembelajaran maka dapat dinilai dari tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya yaitu kepala sekolah dan guru MTs Nurul Hidayah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai keterampilan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran terdapat beberapa indikator yaitu, keterampilan teknis, keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam penguasaan teknis kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran kepala madrasah berbekal dari pengalamannya selama menjadi kepala sekolah dan kepala madrasah memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah seperti penggunaan LCD saat pembelajaran. Untuk keterampilan hubungan manusia, kepala sekolah selalu menjalin komunikasi dengan para guru dengan melakukan tegur sapa setiap harinya. Dan untuk keterampilan konseptual, untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi kepala madrasah selalu mengajak para guru untuk rapat agar permasalahan bisa dapat teratasi.

**Kata Kunci :** Keterampilan Manajerial, Mutu Pembelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH  
DALAM PENGELOLAAN MUTU PEMBELAJARAN DI  
MTs NURUL HIDAYAH KECAMATAN SEMAKA  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Nama Mahasiswa : Jeka Sukma Citra**  
**NPM : 1411030245**  
**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**  
**NIP. 197208182006041006**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.**  
**NIP. 196604021995031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi MPI**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs NURUL HIDAYAH KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS”**  
Disusun oleh **Jeka Sukma Citra, NPM: 1411030245, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum’at, 13 April 2018, Pukul : 14.30 s/d 16.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. H. Subandi, MM**

Penguji Pendamping I : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

**Dekan**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

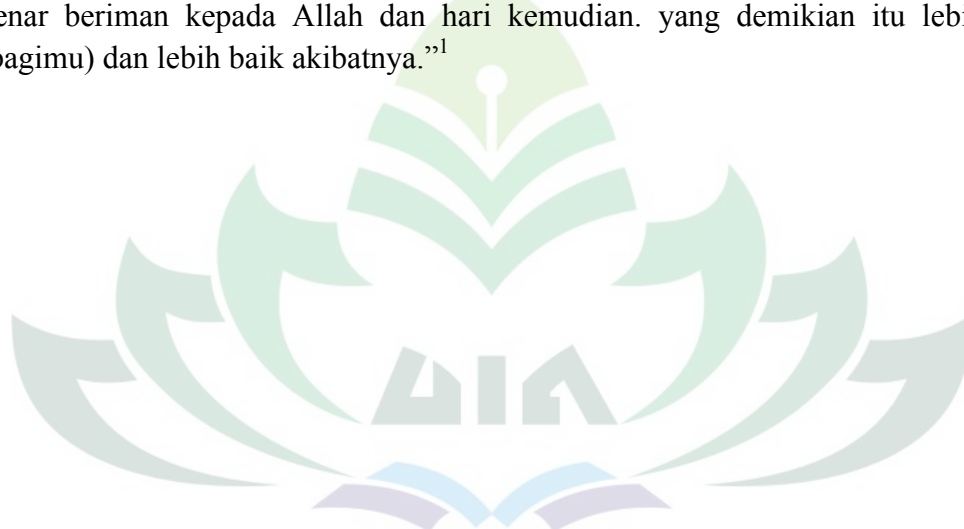
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا ﴿٥٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, ( Bandung: Diponegoro, 2010)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Wardoyo dan Ibunda Jeminawati yang telah membesarkan, membimbing, dan selalu mendoakan yang terbaik untukku
2. Adikku tercinta Revalda Zacqy Wardhana
3. Keluarga besar Misinem yang menjadi penyemangatku
4. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas D angkatan 2014
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu



## **RIWAYAT HIDUP**

Jeka Sukma Citra anak dari pasangan Wardoyo dan Jeminawati dilahirkan di Gisting Kabupaten Tanggamus , pada tanggal 03 Januari 1997, anak pertama dari dari 2 saudara.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar 1 Sedayu tahun 2002. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2008. Madrasah Aliyah Negeri di MAN 1 Model Bandar Lampung Tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2014.

Disamping aktif bidang akademik penulis juga aktif di bidang keorganisasian sekolah sampai ke perguruan tinggi. Di SMPN 1 Semaka penulis aktif dalam organisasi Pramuka dan Karate . Di MAN 1 Model Bandar Lampung penulis aktif dalam organisasi Rohis. Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis mengikuti organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah, penulis panhatkan kehadiran Illahi Rabbi, Sang Penguasa Pemelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugerahkan segala nikmat, Rahmat dan Inayah-Nya kepada seleuruh hamba-Nya di muka bumi. Atas limpahan Rahmat-Nya penulis haturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Hambatan- hambatan yang ada dalam penulisan skripsi bukan suatu keluhan bagi penulis, namun dengan kesadaran diri dan intropeksi diri bahwa penulis merupakan hamba Allah yang tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, lemah dan lalai. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya diakhirat kelak.

Skripsi ini berjudul “KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS NURUL HIDAYAH SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS” , disusun untuk melengkapai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.



Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd, selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Sugiman, S.Pd, selaku kepala Mts Nurul Hidayah Semaka, Bapak Sugi Pramono S.Pd selaku guru Mts Nurul Hidayah Semaka yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.

7. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, Februari 2018  
Penulis

**JEKA SUKMA CITRA**  
NPM. 1411030245

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Keterampilan Manajerial</b> .....	<b>10</b>
1. Pengertian Keterampilan Manajerial.....	10
2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer.....	13
3. Peran Manajerial .....	14
<b>B. Kepala Sekolah</b> .....	<b>15</b>
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	15
2. Tugas Pokok Kepala Sekolah.....	16

<b>C. Mutu Pembelajaran .....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Mutu .....	17
2. Hakikat Pembelajaran .....	19
3. Prinsip Pembelajaran.....	20
4. Indikator Mutu Pembelajaran.....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber data.....	32
C. Metode Pengumpulan Data.....	32
D. Analisis Data .....	34
E. Uji Keabsahan Data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Mts Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus .....	38
1. Sejarah singkat Mts Nurul Hidayah .....	38
2. Visi dan Misi Mts Nurul Hidayah .....	38
3. Keadaan Guru, Staff, TU Mts Nurul Hidayah .....	39
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Nurul Hidayah.....	40
B. Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	41

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Mutu Pembelajaran di Mts Nurul Hidayah
Tabel 2	Data Tenaga Pengajar di Mts Nurul Hidayah
Tabel 3	Sarana dan Prasarana di Mts Nurul Hidayah



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Kerangka Observasi
- Lampiran 3 Kerangka Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Kerangka Wawancara dengan Guru
- Lampiran 5 Kerangka Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 6 Lembar Observasi Pembelajaran
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto Pembelajaran dan Wawancara



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul dalam skripsi ini berguna untuk lebih memperjelas dan mempermudah dalam memahami makna skripsi ini. Adapun judul skripsi penelitian ini adalah “ KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS NURUL HIDAYAH KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS”. Dalam hal ini istilah atau pengertian judul skripsi tersebut sebagai berikut :

##### 1. Keterampilan

Keterampilan adalah kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan. Ndraha menjelaskan pengertian keterampilan sebagai kemampuan melaksanakan tugas. <sup>1</sup>

##### 2. Manajerial

Manajer menurut pendapat Stoner, adalah orang yang menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Handoko bahwa, manajer adalah orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi.

---

<sup>1</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 67

### 3. Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan.

### 4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan ( derajat, taraf, dan sebagainya) mempertinggi, meperhebat (produksi dan sebagainya)<sup>2</sup>

### 5. Mutu

Philip B. Crosby mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan apa yang diisyaratkan atau distandarkan.

### 6. Pembelajaran

Pembelajaran terjemahan dari bahasa inggris "*instruction*" terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu : Belajar dan Mengajar, kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah Pembelajaran.

### 7. MTs Nurul Hidayah

MTs Nurul Hidayah adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang bercirikan islam yang berada di Semaka Kabupaten Tanggamus.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 950



## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai tempat proses belajar-mengajar yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala madrasah salah satu faktor yang paling penting.

Lembaga pendidikan Islam sebagai satuan pendidikan harus mampu melaksanakannya dengan baik sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepadanya. Hal ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan Islam mampu mengadakan perubahan dan peningkatan kualitas pendidikannya.<sup>3</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa

---

<sup>3</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), h. 26

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika, cet.ke.9, 2009), h.7

didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia.

Sebagaimana firman Allah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya :*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Al-Baqarah (2) ayat 30.*

Dalam ayat tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia diciptakan di bumi untuk menjadi seorang pemimpin. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui

---

<sup>5</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 49.

program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>6</sup> Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah yang professional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Untuk mendukung terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang berkualitas disekolah diperlukan adanya guru yang professional. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi pelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis menilai dan merespon perilaku peserta didik.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai system selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk system, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Terkait dengan efektifitas pembelajaran maka dapat dinilai dari tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Setiap proses belajar mengajar selalu

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 182

menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah ditingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai.

**Tabel 1**  
Indikator Mutu Pembelajaran  
MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	DILAKSANAKAN	TIDAK DILAKSANAKAN
<b>A</b>	<b>PERENCANAAN PEMBELAJARAN</b>		
1.	Tersediannya RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
2.	Tersedianya Silabus	✓	
	a. Identitas Mata Pelajaran	✓	
	b. Standar Kompetensi	✓	
	c. Kompetensi Dasar	✓	
	d. Indikator Pencapaian Tujuan	✓	
	e. Tujuan Pembelajaran	✓	
	f. Materi Ajar	✓	
	g. Alokasi Waktu	✓	
	h. Metode Pembelajaran	✓	
	i. Kegiatan Pembelajaran	✓	
	j. Penilaian Hasil Belajar	✓	

	k. Sumber Belajar	✓	
<b>B.</b>	<b>PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN</b>		
3.	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran		
	a. Rombongan Belajar	✓	
	b. Beban Kerja Minimal Guru	✓	
	c. Buku Teks Pelajaran	✓	
	d. Pengelolaan Kelas		✓
4.	Pelaksanaan Pembelajaran		
	a. Kegiatan Pendahuluan	✓	
	b. Kegiatan Inti		✓
	c. Kegiatan Penutup	✓	
<b>C.</b>	<b>PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN</b>		
5.	Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Meliputi Aspek:		
	a. Sikap	✓	
	b. Pengetahuan	✓	
	c. Keterampilan	✓	

*Sumber : Data pra survey Mutu Pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kec. Semaka Kab. Tanggamus*

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan, pada perencanaan pembelajaran yang ada di Mts Nurul Hidayah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus sudah terlaksana dengan baik, perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan. Pada pelaksanaan pembelajaran belum optimal dikarenakan masih terdapat beberapa guru dalam kegiatan pengelolaan kelas dan kegiatan inti belum melaksanakannya dengan maksimal sesuai indikator yang peneliti gunakan. Pada penilaian hasil pembelajaran yang peneliti lakukan di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus sudah terlaksana dengan sudah terpenuhi indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan pra survey.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana keterampilan manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan mutu pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kec. Semaka Kab. Tanggamus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kec. Semaka Kab. Tanggamus.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang usaha

yang dicapai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada lembaga tersebut.

2. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Dan bagi lembaga UIN untuk mengetahui mutu pembelajaran di tingkat MTs dan sebagai referensi tambahan di perpustakaan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Manajerial**

##### **1. Pengertian Keterampilan Manajerial**

Keterampilan adalah kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan.<sup>7</sup> Tidak berbeda dengan pendapat diatas, Ndraha menjelaskan pengertian ketereampilan sebagai kemampuan melaksanakan tugas.<sup>8</sup> Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.

Manajer menurut pendapat Stoner, adalah orang yang menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Handokobahwa, manajer adalah orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi. Secara lebih spesifik, Pidarta menjelaskan dalam dunia pendidikan, manajer adalah seorang yang menjalankan aktivitas untuk memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian, keterampilan manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>7</sup> Wahyudi, Op.Cit, h. 67

<sup>8</sup> Wahyudi, Op.Cit, h. 67



Terdapat tiga macam keterampilan manajerial yang diperlukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumber daya organisasi yaitu : keterampilan konseptual (*conceptual skills*), keterampilan hubungan manusia (*human skills*), dan keterampilan teknis (*technical skills*). Dijelaskan oleh Pidarta keterampilan konseptual adalah keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Keterampilan manusiawi adalah keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Sedangkan keterampilan teknis adalah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu.<sup>9</sup>

a. Technical Skills

Menurut Pidarta keterampilan teknis perlu dikuasai oleh para kepala sekolah, sebab ia selalu berhadapan langsung dengan para petugas pendidikan, terutama para guru.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka technical skills meliputi :

- 1) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus
- 2) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 68

<sup>10</sup> Wahyudi, *Op.Cit*, h. 75

b. Human skills

Keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan seseorang dalam hal ini manajer dalam bekerjasama, memahami aspirasi dan memotivasi anggota organisasi guna memperoleh partisipasi yang optimal guna mencapai tujuan.

- 1) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama
- 2) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku
- 3) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif
- 4) Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis
- 5) Mampu berperilaku yang dapat diterima.<sup>11</sup>

c. Conceptual Skills

Stroner J.A.F dan Freeman R. E mengartikan keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk mengkoordinasi dan memadukan semua kepentingan dan kegiatan organisasi, hal ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai keseluruhan, memahami unsur-unsur organisasi saling berkaitan danantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada tiap bagian yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

- 1) Kemampuan analisis
- 2) Kemampuan berpikir rasional
- 3) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi
- 4) Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan
- 5) Mampu mengantisipasi perintah
- 6) Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem social.

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007)  
h. 101

## 2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah disebut pemimpin resmi ( official leader ).<sup>12</sup>

Selanjutnya, untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dilembaga yang dipimpinnya, kepala sekolah/ kepala madrasah berdasarkan Daryanto harus :

- a. Memiliki wawasan jauh kedepan ( visi ) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan ( misi ) serta paham benar cara yang akan ditempuh ( strategi ).
- b. Memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah ( yang umumnya tidak terbatas )
- c. Memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil ( cepat, tepat, dan akurat )
- d. Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah atau madrasah.
- e. Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang
- f. Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah atau madrasah, seperti ketidakpedulian, kecurigaaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.<sup>13</sup>

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki empat fungsi:

- a. Fungsi perencanaan, sebagai seorang perencana seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas. Daryanto menyatakan bahwa sebuah visi adalah pernyataan yang secara relative mendiskripsikan aspirasi atau arahan untuk masa depan organisasi. Agar visi sesuai dengan arahan organisasi dimasa

---

<sup>12</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Melalui Manajerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, h. 17

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 18

mendatang, para pemimpin harus menyusun dan menafsirkan tujuan-tujuan individu dan unit unit kerja.

- b. Fungsi pengorganisasian, tindakan manajemen para pemimpin organisasi dalam mengendalikan organisasi meliputi :1) mengelola harta milik atau asset organisasi, 2) mengendalikankualitas kepemimpinan dan kinerja organisasi; 3) menumbuhkembangkan serta mengendalikan situasi maupun kondisi kondusif yang berkenaan dengan keberadaan hubungan dalam organisasi.
- c. Fungsi pelaksanaan, untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif diperlukan pengetahuan yang luas, seni, dan juga keahlian. Dalam proses pelaksanaan, seorang pemimpin berperan untuk membangkitkan semangat kerja, khususnya para guru baik dengan reward atau punishment; atau pelatihan baik didalam lingkungan sekolah amupun diluar lingkungan sekolah.
- d. Fungsi pengendalian, ruang lingkup peran pengendali organisai yang melekat pada pemimpin meliputi pengendalian pada perumusan pendefnisian masalah dan pemecahannya, pengendalian mendelegasikan wewenang, pengendalian uraian kerja, dan manajemen konflik.<sup>14</sup>

### **3. Manfaat Keahlian Manajerial**

Manfaat dari memiliki keahlian manajerial diantaranya, yaitu :

- a. Untuk dapat mengetahui dan mengaplikasikan apa saja tugas pokok yang harus dijalankan sebagai seorang pemimpin.

---

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 25

- b. Untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain baik yang berada dalam organisasi maupun diluar organisasi.
- c. Untuk dapat mengembangkan berpikir abstrak
- d. Untuk dapat mendiagnosis atau mendeteksi kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapinya
- e. Untuk dapat meneliti atau menganalisis secara mendalam baik buruknya suatu permasalahan sampai pada tahapan pengambilan keputusan yang tepat dalam periode kepemimpinannya.<sup>15</sup>

## **B. Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu

---

<sup>15</sup> Helmawati, *Op.Cit*, h. 14

kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan optimal.<sup>16</sup>

## 2. Tugas Pokok Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo adalah :

a. Saluran Komunikasi

Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah

b. Bertanggung Jawab dan Mempertanggungjawabkan

Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staf, dan orangtua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah

c. Kemampuan Menghadapi Persoalan

Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang

---

<sup>16</sup> Donni Juni Priansa, *Op.Cit.* h. 49

kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan kepala sekolah

d. Sebagai Mediator atau Juru Penengah

Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus menjadi penengah dalam konflik tersebut.

e. Pengambil Keputusan Sulit

Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa adanya masalah. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.<sup>17</sup>

### **C. Mutu Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Mutu**

Beberapa ahli telah mendefinisikan mutu secara berbeda yang antara lain sebagaimana berikut ini. Philip B. Crosby mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan apa yang diisyaratkan atau distandarkan.<sup>18</sup> Secara sederhana sebuah produk dikatakan berkualitas apabila produk tersebut sesuai dengan standar kualitas yang

---

<sup>17</sup> Donni Juni Priansa, *Op. Cit.* h. 52

<sup>18</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Malang: Madani, 2017), h. 205

telah ditentukan yang meliputi bahan baku, proses produksi dan bahan jadi. Dari definisi ini mutu diartikan sebagai kesesuaian dengan standar yang ada.

Selanjutnya W. Edwards Deming menyatakan bahwa kualitas atau mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Dalam arti ini, mutu adalah apa saja yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen.<sup>19</sup>

Goettsch dan Davis, mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusi, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>20</sup> Dari pengertian ini jelas sekali bahwa mutu itu merupakan hal yang dinamis karena berusaha untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Selanjutnya yang terakhir adalah Edward Sallis, mutu dipandang sebagai sebuah konsep yang absolute sekaligus relative.<sup>21</sup> Dalam artian absolute, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar merupakan suatu idealism yang tidak dapat dikompromikan. Sesuatu yang bermutu bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli. Adapaun mutu itu relative dipandang sebagai sesuatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Karena itu, produk atau layanan dianggap bermutu bukan karena ia mahal dan eksklusif tetapi karena memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar dan familiar.

Dari pendapat yang terakhir ini, terlihat bahwa memandang mutu dari dua sisi, yaitu sisi dimana mutu sebagai nilai-nilai universal yang absolute dan bersifat tetap, sisi yang lain memandang mutu sebagai nilai-nilai yang dapat berubah-ubah

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h.206

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 206

<sup>21</sup> *Ibid*, h.206



atau relative karena berusaha memenuhi dan memuaskan para pelanggan. Disinilah produsen benar-benar dituntut untuk selalu mengikuti apa yang menjadi harapan dan keinginan pelanggan yang selalu berkembang dan tentunya berbeda satu individu dengan individu lainnya mengenai penilaiannya terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

Dari berbagai definisi mutu yang dikemukakan oleh para tokoh diatas, setidaknya ada beberapa hal yang menjadi indicator dari sebuah kualitas atau mutu, antara lain : kesesuaian untuk pemakaian, kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan kebutuhan pasar, kepuasan pelanggan, kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris "*instruction*" terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu : Belajar dan Mengajar, kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah Pembelajaran. Dengan demikian, untuk memahami hakikat pembelajaran, maka terlebih dahulu harus memahami setiap bagian, yaitu hakikat belajar dan mengajar.<sup>22</sup>

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara siswa

---

<sup>22</sup> Tim Pengemban MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) h. 181

dengan lingkungan pembelajaran. Dari pengertian tersebut memiliki dua unsure penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu :perubahan perilaku dan hasil interaksi dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. Selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu, harus melalui suatu proses, yaitu interaksi yang direncanakan antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran. Jika tidak makna perubahan tersebut bukan hasil belajar.<sup>23</sup>

### **3. Prinsip Pembelajaran**

Menurut Chaedar Alwasilah, dengan memerhatikan bahwa hakikat pembelajaran adalah “interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu:

- a. Prinsip umum pembelajaran<sup>24</sup>
  1. Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen
  2. Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan
  3. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 181

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 182

b. Prinsip khusus pembelajaran

1. Prinsip perhatian dan motivasi
2. Prinsip keaktifan.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut tiga teori dalam kegiatan pembelajaran, yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.<sup>26</sup>

Prinsip dasar pembelajaran menurut teori behaviorisme adalah :

- a. Menekankan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku
- b. Menggunakan prinsip pengauatan, yaitu untuk mengidentifikasi aspek paling diperlukan dalam pembelajaran dan untuk mengarahkan kondisi agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik, untuk menetapkan pencapaian tujuan pembelajaran
- d. Lebih menekankan pada hasil belajar daripada proses pembelajaran.

Prinsip dasar pembelajaran menurut teori kognitivisme adalah :

- a. Pembelajaran merupakan suatu perubahan status pengetahuan
- b. Peserta didik merupakan peserta aktif di dalam proses pembelajaran
- c. Menekankan pada pembentukan pola pikir peserta didik
- d. Berpusat pada cara peserta didik mengingat, memperoleh kembali dan menyimpan informasi dalam ingatannya
- e. Menekankan pada pengalaman belajar dengan memandang pembelajaran sebagai proses aktif di dalam diri peserta didik
- f. Menerapkan *reward and punishment*
- g. Hasil pembelajaran tidak hanya tergantung pada informasi yang disampaikan guru, tetapi juga pada cara peserta didik memproses informasi tertentu tersebut.

Prinsip dasar teori konstruktivisme adalah :

- a. Membangun interpretasi peserta didik berdasarkan pengalaman belajar

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 184

<sup>26</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 88

- b. Menjadikan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan tidak hanya sebagai proses komunikasi pengetahuan
- c. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk pemecahan masalah
- d. Pembelajaran bertujuan pada proses pembelajaran itu sendiri, bukan pada hasil pembelajaran
- e. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- f. Mendorong peserta didik dalam mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi.<sup>27</sup>

#### **4. Indikator Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>28</sup>

##### **a. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

##### 1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi,

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 88

<sup>28</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 4

kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

### Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Identitas Mata Pelajaran
- b) Standar Kompetensi
- c) Kompetensi Dasar
- d) Indikator Pencapaian Kompetensi
- e) Tujuan Pembelajaran
- f) Materi Ajar
- g) Alokasi Waktu
- h) Metode Pembelajaran
- i) Kegiatan Pembelajaran<sup>29</sup>
  - (1) Pendahuluan
  - (2) Inti
  - (3) Penutup
- j) Penilaian Hasil Belajar
- k) Sumber Belajar

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 6-7

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### 1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

#### a) Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah :

- (1) SD/MI : 28 peserta didik
- (2) SMP/MTS : 32 peserta didik
- (3) SMA/MA : 32 peserta didik
- (4) SMK/MAK : 32 peserta didik

#### b) Beban Kerja Minimal Guru

(1) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

(2) Beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

#### c) Buku Teks Pelajaran

(1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan

pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

- (2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 pertama pelajaran
- (3) Selain buku teks pelajaran guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

#### d) Pengelolaan Kelas

- (1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas belajar yang akan dilakukan
- (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- (3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik
- (4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik

- (5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan pembelajaran
- (6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung
- (7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- (8) Guru menghargai pendapat peserta didik
- (9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi
- (10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya
- (11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan yang dijadwalkan.<sup>30</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi :

### a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi

---

<sup>30</sup> *Ibid.* h. 10



dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan prpses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c) Kegiatan Penutup

Penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

### 3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian

dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, ortofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

a) Pengawasan Proses Pembelajaran

(1) Pemantauan

(a) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

(b) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi.

(c) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

## (2) Supervisi

- (a) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran
- (b) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi
- (c) Kegiatan supervise dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

## (3) Evaluasi

- (a) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan — proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- (b) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara :
  - 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses

2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru

(c) Evaluasi proses pembelajaran merumuskan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

(4) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantuan, supervise, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan pada pemangku kepentingan.

(5) Tindak Lanjut

(a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar

(b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar

(c) Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*h. 11-14

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.<sup>32</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna. Criteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Alfabeta, 2003), h. 5

terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.<sup>33</sup>

Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>34</sup>

Jadi sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan sat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya, yaitu kepala sekolah dan guru sebagai informan kunci beserta warga Mts Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus, sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain:

### **a. Metode observasi**

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah:

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005) h. 2

<sup>34</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 2, 2003), h. 39

Menatap kejadian, gerak, atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Hasil observasi harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamatan harus obyektif.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Buku catatan hanya diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan kamera peneliti digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

Penulis melakukan observasi kepada kepala sekolah, penulis mengamati bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan keterampilan manajerial untuk meningkatkan mutu di MTs Nurul Hidayah.

b. Metode wawancara (*interview*)

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara Tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak alat bantu tersebut berpedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada guru di Mts Nurul Hidayah Kec. Semaka Kab.Tanggamus, dengan adanya wawancara ini penulis mendapatkan data tentang

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 235

keterampilan manajerial dan mutu pembelajaran yang ada disekolah tersebut.

c. Metode dokumenter

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>36</sup>

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objektif di MTs Nurul Hidayah Kec. Semaka Kab. Tanggamus seperti:

1. Keadaan aktivitas belajar mengajar
2. Keadaan sarana prasarana
3. Keadaan guru

**D. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 201



sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>37</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, menarik

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 338

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup>

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.<sup>39</sup> Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

**E. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain data itu untuk keperluan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 345

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1999), h. 86

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>40</sup> Triangulasi pengujian kredibilitas ada 3 macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011, h. 330

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MTs Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus**

##### **1. Sejarah Singkat Mts Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus**

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus didirikan pada tahun 1989. Dibangun diatas tanah seluas  $\pm 750 \text{ M}^2$ . Mts Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus ini didirikan dengan maksud untuk menampung dan mendidik anak-anak usia sekolah menengah pertama agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta untuk membantu terwujudnya cita-cita pendidikan nasional yang yang lebih khusus adalah untuk member bekal kemampuan yang diperlukan bagi mereka yang bermaksud hendak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

##### **2. Visi dan Misi MTs Nurul Hidayah Semaka**

###### **a. Visi**

Menciptakan lembaga Mts Nurul Hidayah sebagai lembaga pendidikan agama islam dan pendidikan umum yang berkualitas serta berbekal iman dan taqwa.

###### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan profesional guru dan karyawan
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dibidang mata pelajaran
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Menjalin kerjasama dengan instansi terkait

5) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.<sup>41</sup>

### 3. Keadaan Guru, Staff dan Karyawan di MTs Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus

**Tabel 2**

**Data Tenaga Pengajar/Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Sugiman, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Marwoto, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah
3.	Setyo Riadi, S.Pd. I	L	Sekretaris
4.	Nurul Hidayati, S.Pd	P	Bendahara
5.	Drs. H. Fathurrahman	L	Guru
6.	Muhsin	L	Guru
7.	Muti'in, S.Pd	P	Guru
8.	Eko Puspitowati, S.Pd	P	Guru
9.	Muslikh, S.Pd. I	L	Guru
10.	Murjono, S.E	L	Guru
11.	Deswin Faizal Rahman, A.Md	L	Guru
12.	Evi Listianah, S.Kom	P	Guru
13.	M. Irfan	L	Guru

<sup>41</sup> *Dokumentasi, Mts Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2018*

14.	Eva Sendana, S.Kom	L	Guru
15.	Riza Nurrohim, S.Kom	L	Guru
16.	Sugi Pramono, S.Pd	L	Guru
17.	M. Ali Musthofa	L	Guru

*Sumber: Dokumentasi Mts Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus Tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas tenaga pengajar didominasi oleh tenaga pengajar yang berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan, terbukti jumlah tenaga pengajar laki-laki sebanyak 13 orang dan tenaga pengajar perempuan sebanyak 4 orang. Adapun pendidikan terakhir rata-rata jenjang strata 1 (S1) diberbagai bidang keahlian.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus**

Kondisi fisik bangunan Mts Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus masih sangat baik dan memadai, dengan demikian dapat melaksanakan seluruh kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sekolah ini memiliki 13 kelas untuk kegiatan proses belajar mengajar karena kelas VII dibagi menjadi 4 kelas, kelas VIII dibagi menjadi 5 kelas, dan kelas IX dibagi menjadi 4 kelas.

Sekolah ini juga memiliki halaman depan dan halaman tengah yang cukup luas yang selalu bersih dan terawat. Di halaman belakang terdapat beberapa kantin yang menjadi tempat siswa-siswi jajan saat istirahat. Tempat parkir juga disediakan bagi bapak ibu guru dan bagi siswa-siswi yang membawa kendaraan pribadi.

Tabel 3

## Sarana dan Prasarana Mts Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	13	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Laboratorium	1	Baik
6.	Ruang Pembayaran Komite	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang BP	1	Baik
9.	Kamar Kecil	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	

Sumber : Dokumentasi Mts Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus Tahun 2018

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Mts Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus masih sangat baik dan memadai, dengan demikian dapat melaksanakan seluruh kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

#### 5. Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam penelitian, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan tanggal 9 Desember 2017 - 9 Januari 2018.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan pada kepala sekolah dan guru. Pada bagian ini penulis akan menjabarkan

tentang data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara tentang keterampilan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

Adapun data yang penulis peroleh sebagai berikut :

#### 1. Keterampilan Teknis

- a. Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“Untuk menguasai teknik-teknik ini saya berbekal dari pengalaman saya yang pernah menjadi seorang guru, dan dari pengalaman selama menjadi kepala sekolah selama kurang lebih sudah 1 tahun, dan dari training yang telah saya ikuti, berbekal pengalaman yang saya miliki saya selalu membantu para bawahan yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran seperti pelaporan keuangan ”.<sup>42</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“ Menurut saya untuk penguasaan pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah seperti metode, prosedur, teknik sudah cukup baik, karena setiap ada keluhan dari

---

<sup>42</sup> Sugiman Kepala Sekolah Mts Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, wawancara 9 Desember 2017



bawahan khususnya dari saya sendiri sebagai bendahara seperti masalah pelaporan keuangan beliau selalu membantu dan mengarahkan”<sup>43</sup>

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya sebagai seorang kepala sekolah sudah melakukan salah satu tugasnya yaitu menjadi seorang pendidik. Dalam hal ini kepala sekolah menjalankan kewajibannya seperti seorang guru yaitu mengajar. Dengan begitu kepala sekolah mengerti teknik- teknik yang cocok untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah dalam menguasai teknik, metode dan prosedur dengan berbekal pengalamannya yang pernah menjadi seorang guru dan dari pengalaman dalam menjabat kepala sekolah serta dari training-training yang telah ia ikuti.

- b. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah Mts Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“Jika itu berkaitan dengan kemajuan peserta didik maka dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah saya dukung sepenuhnya, seperti penggunaan LCD

---

<sup>43</sup> Nurul Hidayati Guru Mts Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, wawancara 9 Desember 2017

dalam proses pembelajaran. Sistem pengajaran dengan menggunakan LCD dapat membantu siswa agar dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan.”<sup>44</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“Dalam meningkatkan mutu pembelajaran kepala sekolah menyuruh kami dalam menyampaikan materi tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi dengan cara memanfaatkan sarana dan prsarana yang telah disediakan disekolah seperti penggunaan LCD dalam proses pembelajaran..”<sup>45</sup>

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam proses pembelajaran berlangsung tidak semua guru menggunakan LCD, kebanyakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media ceramah, sehingga membuat para peserta didik merasa bosan dalam belajar, dengan demikian dalam proses pendayagunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tidak dimanfaatkan secara baik.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah selalu mendukung penggunaan sarana ataupun peralatan yang digunakan oleh peserta didik jika itu berkaitan dengan kemajuan peserta didiknya. Namun

---

<sup>44</sup> Sugiman Kepala Sekolah Mts Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Desember 2017

<sup>45</sup> Evi Listianah, Guru TIK MTs Nurul Hidayah Semaka Kab. Tanggamus, Wawancara 10 Januari 2018

masih ada sebagian guru yang tidak memanfaatkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

## 2. Keterampilan Hubungan Manusia

### a. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah Mts Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“Cara saya dalam memahami perilaku manusia itu dengan cara mengamati kegiatan sehari-harinya disekolah, mengamati kegiatan pembelajarannya. Dengan cara ini saya bisa menilai perilaku seseorang itu seperti apa, dan saya bisa menilai proses pembelajarannya apakah ada yang kurang atau tidak, jika masih ada yang kurang saya bisa memberi masukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan proses kerjasama juga terjalin dengan baik dan dalam mencapai tujuan dapat dicapai dengan mudah.”<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“ Terkadang kepala sekolah kami mengamati para guru saat proses pembelajaran, mengamati kegiatan kami saat dilingkungan sekolah ,mungkin dengan cara itu kepala sekolah bisa menilai sifat dan karakter masing-masing guru.”<sup>47</sup>

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya kepala sekolah sering mengamati karakter dari setiap masing-masing guru. Karena untuk meningkatkan mutu

---

<sup>46</sup> Sugiman Kepala Sekolah Mts Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Desember 2017

<sup>47</sup> Nurul Hidayati Guru Mts Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, wawancara 9 Desember 2017

pembelajaran diperlukan guru yang professional. Dengan cara mengamati setiap guru maka kepala sekolah bisa membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah dalam memahami perilaku seseorang itu adalah dengan cara mengamati nya langsung seperti mengamati kegiatan pembelajarannya ataupun kegiatan sehari-harinya disekolah.

b. Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“Isi hati orang siapa yang tau, cara saya dalam memahami isi hati seseorang adalah dengan menciptakan sistem komunikasi dua arah, dimana para guru jika ada keluhan selalu menceritakan kepada saya, begitu sebaliknya saya selalu bertanya kepada satu persatu guru apakah ada keluhan atau tidak, dengan cara itu saya bisa mengetahui isi hati seseorang.”<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“Kepala sekolah sering mengajak kami diskusi baik perorangan maupun kelompok mengenai keluhan-keluhan yang kami hadapi, dengan begitu kepala sekolah mengetahui isi hati kami”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiman Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Desember 2017

<sup>49</sup> Nurul Hidayati Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, wawancara 9 Desember 2017

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya kepala sekolah sering mengajak guru berkomunikasi, menanyakan apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran, ataupun masalah lainnya, dengan adanya komunikasi maka masalah yang dihadapi oleh guru dapat diselesaikan dengan baik.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah dalam memahami isi hati seseorang yaitu dengan cara mengajak nya berdiskusi, menceritakan keluhan-keluhan yang mereka alami, dengan begitu kepala sekolah mengetahui isi hati seseorang.

c. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“Antara kepala sekolah dengan guru memiliki batasan-batasan tertentu. Tapi saya tidak menjadikan batasan tersebut sebagai penghalang dalam memupuk rasa kekeluargaan. Saya selalu masuk keruangan guru untuk sekedar membahas tentang pribadi maupun tentang pekerjaan.”<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> Sugiman Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Desember 2017

“Kepala sekolah kami sering mengunjungi ruangan guru untuk sekedar menanyakan apakah kami para dewan guru mempunyai masalah tentang pekerjaan, komunikasi kami dengan kepala sekolah alhamdulillah berjalan dengan baik, karena setiap hari kepala sekolah selalu melakukan tegur sapa dengan para guru”<sup>51</sup>

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya kepala sekolah sering mengunjungi ruangan guru, sering mengajak guru untuk berbincang-bincang dengan santai tetapi dari perbincangan yang santai kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan arahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hubungan komunikasi antara kepala sekolah dan guru berjalan dengan baik dengan melakukan tegur sapa antara guru dan kepala sekolah dan kepala sekolah selalu menanyakan masalah pekerjaan terhadap guru-guru.

- d. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

---

<sup>51</sup> Sugi Pramono, Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus, Wawancara 9 Januari 2018

“Agar kerjasama ini dapat berjalan dengan baik, maka saya memberikan penghargaan atas hasil kinerja bawahan agar mereka merasa dihargai dan akan berkompetisi antara sesamanya untuk memberikan kinerja yang terbaik.”<sup>52</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“Kepala sekolah kami sangat baik kepada para bawahan, setiap bawahan mempunyai prestasi ataupun hasil kerja yang baik maka kepala sekolah selalu memberikan penghargaan, dengan begitu dalam melakukan pekerjaan selalu semangat dan termotivasi.”<sup>53</sup>

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan guru yang professional, maka agar guru terus semangat dalam mengajar maka kepala sekolah selalu memberikan reward terhadap guru yang berprestasi, dengan begitu para guru dalam menjalankan tugasnya agar selalu bersemangat dan termotivasi.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah mempunyai cara agar para bawahannya selalu semangat dalam bekerja

---

<sup>52</sup> Sugiman Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Desember 2017

<sup>53</sup> Sugi Pramono, Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus, Wawancara 9 Januari 2018

yaitu dengan cara memberikan penghargaan ataupun reward, dengan begitu kerjasama antara guru dan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik.

e. Mampu berperilaku yang dapat diterima

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“ Agar perilaku kita dapat mudah diterima oleh para bawahan, maka saya selalu membiasakan hal-hal yang kecil dulu seperti datang tepat waktu, jika saya tidak datang tepat waktu maka bawahan pun tidak akan respek kepada saya karena beralasan mereka juga bisa datang terlambat karena saya sebagai atasannya biasa terlambat masuk kerja, untuk itu dari hal-hal kecil pun saya selalu memperhatikan.”<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“ Perilaku kepala sekolah kami memang patut dicontoh oleh kami para guru maupun para peserta didik, kepala sekolah kami selalu mengajarkan kami untuk datang tepat waktu, memungut sampah yang berserakan disekolah, dengan perilaku yang seperti itu maka kami perlahan akan mengikuti perilaku kepala sekolah, karena kami merasa segan dengan kepala sekolah.”<sup>55</sup>

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya perilaku dan kebiasaan dari kepala sekolah memang patut ditiru oleh para guru, karena kepala sekolah selalu datang tepat waktu.

---

<sup>54</sup> Sugiman Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Desember 2017

<sup>55</sup> Sugi Pramono, Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus, Wawancara 9 Januari 2018



Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku kepala sekolah patut dicontoh oleh para bawahan seperti para guru, siswa dan staff. Karena kepala sekolah menjadi orang yang terdepan, teladan dan segala perilakunya yang positif dapat ditiru oleh bawahan serta lingkungan kerja.

### 3. Keterampilan Konseptual

#### a. Kemampuan analisis

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“Dalam menganalisis sebuah masalah saya menggunakan proses berpikir kreatif untuk memperoleh bermacam-macam pilihan solusi untuk masalah yang saya hadapi, kemudian saya menganalisis untuk memilih beberapa alternatif terbaik”<sup>56</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“Kemampuan menganalisis yang dimiliki oleh kepala sekolah menurut saya sudah cukup baik, karena kepala sekoah dalam menganalisis suatu permasalahan menggunakan berbagai macam pilihan solusi,dengan begitu kepala sekolah sudah bisa menentukan pengambilan keputusan yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.”<sup>57</sup>

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya kepala sekolah dalam menghadapi

---

<sup>56</sup> Sugiman Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Desember 2017

<sup>57</sup> Sugi Pramono, Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus, Wawancara 9 Januari 2018

masalah menggunakan beberapa alternative solusi, dengan adanya beberapa alternative solusi kepala sekolah memilih solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menganalisis permasalahan menggunakan berbagai macam –macam pilihan solusi. Dan setelah itu kepala sekolah bisa mengambil keputusan dengan berbagai macam pilihan solusi yang ada.

b. Kemampuan berpikir rasional

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“ Dalam berpikir rasional saya menggunakan logika atau akal sehat untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, dan menarik sebuah kesimpulan.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“ Menurut saya kemampuan berpikir rasional yang dimiliki kepala sekolah sudah cukup baik, karena kepala sekolah dalam menyelesaikan masalahnya cenderung menggunakan kemampuan berpikir/menggunakan akal daripada menggunakan batin dan perasaannya.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Sugi Pramono, Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus, Wawancara 9 Januari 2018

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam berpikir untuk memecahkan sebuah permasalahan kepala sekolah cenderung berpikir menggunakan akal pikiran.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam berpikir rasional menggunakan logika/akal sehat untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan.

c. Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“Untuk menjadi seorang yang ahli dan memiliki pengetahuan yang luas itu prosesnya tidaklah cepat, untuk itu perlu adanya proses belajar secara terus menerus. Disini saya bisa belajar dari pengalaman saya, dan dari pelatihan yang saya ikuti.”<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“Menurut saya pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah sudah cukup luas, karena kepala sekolah sering mengikuti pelatihan-pelatihan.”<sup>60</sup>

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya pengetahuan yang dimiliki oleh kepala

---

<sup>59</sup> Sugiman Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Desember 2017

<sup>60</sup> Sugi Pramono, Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus, Wawancara 9 Januari 2018

sekolah cukup luas, karena sebelum menjabat sebagai kepala sekolah beliau pernah menjadi seorang guru dan beliau sering mengikuti penataran.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang yang ahli dan memiliki pengetahuan yang luas itu prosesnya tidaklah cepat, untuk itu perlu adanya proses belajar secara terus menerus. Kepala sekolah disini bisa belajar dari pengalamannya, dan dari pelatihan yang ia ikuti.

- d. Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“Dalam menganalisis berbagai kejadian saya mengidentifikasi masalahnya terlebih dahulu agar bisa menentukan jenis penyimpangan yang dapat menimbulkan gangguan dalam pencapaian tujuan”<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“Dalam menganalisis berbagai kejadian yang ada kepala sekolah ikut melibatkan para guru, kepala sekolah mengajak kami diskusi untuk menyelesaikan permasalahannya”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiman Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Desember 2017

<sup>62</sup> Sugi Pramono, Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus, Wawancara 9 Januari 2018

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran kepala sekolah dalam menganalisis berbagai kejadian selalu mengadakan rapat bersama guru-guru.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menganalisis berbagai kejadian kepala sekolah mengidentifikasi masalahnya terlebih dahulu agar bisa menentukan jenis penyimpangan yang dapat menimbulkan gangguan dalam pencapaian tujuan dan kepala sekolah ikut melibatkan para guru untuk menyelesaikan masalah tersebut.

e. Mampu mengantisipasi perintah

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“Saya selalu memberikan contoh untuk selalu bersemangat dalam bekerja, dengan begitu bawahan akan mengikuti tanpa harus saya perintah.”<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“Kepala sekolah tidak pernah memerintah bawahan, tetapi kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik terhadap guru, dengan begitu kami sebagai para bawahan bisa mengikutinya tanpa harus diperintah oleh kepala sekolah.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiman Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Desember 2017

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya kepala sekolah

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah tidak pernah memerintah para bawahan, tetapi kepala sekolah selalu memberikan contoh kepada bawahan, agar para bawahannya mengikutitana harus diperintah terlebih dahulu.

f. Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem social

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus bahwa:

“Untuk mengatasi masalah-masalah social seperti bolos waktu jam bekerja maka tindakan yang saya lakukan adalah meberikan nya pengarahan dan pendekatan dari hati ke hati agar para bawahan merasa dekat dengan kita.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, sebagai berikut :

“Dalam mengatasi permasalahan social dalam bolos bekerja kepala sekolah memanggil bawahan yang bermasalah setelah itu kepala sekolah memberikan arahan kepada bawahan yang bermasalah tersebut”<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Sugi Pramono, Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus, Wawancara 9 Januari 2018

<sup>65</sup> Sugiman Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Semaka Kab.Tanggamus, Wawancara 9 Januari 2018

<sup>66</sup> Sugi Pramono, Guru MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus, Wawancara 9 Januari 2018

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya ketika ada seorang guru yang bermasalah maka kepala sekolah memberikan nasehat dan memberikan pengarahan-pengarahan yang bersifat memberikan semangat kepada guru.

Seperti yang dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan social kepala sekolah memberikan pegasarahan dan pendekatan.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru yang penulis jelaskan diatas dapat penulis pahami bahwasannya Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts Nurul Hidayah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus sudah baik.

### **1. Keterampilan Teknis**

- a. Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan untuk menguasai teknik-teknik tersebut, kepala sekolah berbekal dari pengalamannya selama menjadi kepala sekolah selama kurang lebih sudah 1 tahun, dan dari training yang telah ia ikuti, berbekal pengalaman yang telah ia miliki ia selalu membantu para bawahan yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran seperti pelaporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Carver bahwa keterampilan teknis dalam bidang pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode-metode termasuk yang bukan pengajaran, yaitu pengetahuan keuangan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan.<sup>67</sup>

- b. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan yang bersifat khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwasannya dalam proses pembelajaran berlangsung tidak semua guru menggunakan LCD, kebanyakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media ceramah, sehingga membuat para peserta didik merasa bosan dalam belajar, dengan demikian dalam proses pendayagunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tidak dimanfaatkan secara baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko bahwa keterampilan teknik adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur, atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu, seperti akuntansi, permesinan dan sebagainya.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> *Op. Cit*, h.75

<sup>68</sup> *Op. Cit*, h.75



## 2. Keterampilan Hubungan Manusia

### a. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama

Untuk menjalin kerjasama yang baik maka perlu diciptakan hubungan secara harmonis diantara anggota organisasi.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memahami perilaku manusia itu dengan cara mengamati kegiatan sehari-harinya disekolah, mengamati kegiatan pembelajarannya. Dengan cara ini kepala sekolah bisa menilai perilaku seseorang itu seperti apa, dan saya bisa menilai proses pembelajarannya apakah ada yang kurang atau tidak, jika masih ada yang kurang maka kepala sekolah bisa memberi masukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan proses kerjasama juga terjalin dengan baik dan dalam mencapai tujuan dapat dicapai dengan mudah

Hal ini sejalan dengan pendapat Owens mengartikan hubungan manusia sebagai hubungan manusia secara formal didalam organisasi formal dan hubungan manusia secara informal didalam organisasi informal. Dengan demikian hubungan manusia adalah kemampuan seseorang untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan memahami individu di dalam organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan unjuk kerja karyawan.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> *Op. Cit*, h.72

b. Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa cara kepala sekolah dalam memahami isi hati seseorang adalah dengan menciptakan sistem komunikasi dua arah, dimana para guru jika ada keluhan selalu menceritakan kepada saya, begitu sebaliknya saya selalu bertanya kepada satu persatu guru apakah ada keluhan atau tidak, dengan cara itu saya bisa mengetahui isi hati seseorang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sutisna mengartikan keterampilan hubungan manusia dalam organisasi pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk mendirikan system komunikasi dua arah yang terbuka dengan personel sekolah dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap sekolah dan meningkatkan unjuk kerja guru.<sup>70</sup>

c. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa antara kepala sekolah dengan guru memiliki batasan-batasan tertentu. Tapi kepala sekolah tidak menjadikan batasan tersebut sebagai penghalang dalam memupuk rasa kekeluargaan. Kepala sekolah selalu masuk keruangan guru untuk sekedar membahas tentang pribadi maupun tentang pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winardi bahwa keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan untuk bekerjasama, berkomunikasi dan memahami orang-orang di dalam organisasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemampuan hubungan manusia perlu dikuasai oleh seorang manajer atau pimpinan organisasi,

---

<sup>70</sup> *Op. Cit*, h.73

karena dengan komunikasi dan hubungan secara baik dapat memotivasi kerja bawahan.<sup>71</sup>

- d. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa agar kerjasama dapat berjalan dengan baik, maka kepala sekolah memberikan penghargaan atas hasil kinerja bawahan agar mereka merasa dihargai dan akan berkompetisi antara sesamanya untuk memberikan kinerja yang terbaik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Stoner bahwa hubungan manusia adalah cara manajer berhubungan dengan bawahannya, kalau karyawan bekerja lebih giat, itu berarti organisasi mempunyai hubungan manusia yang efektif, sebaliknya kalau karyawan malas bekerja dan terjadi penurunan semangat maka hubungan antar manusia dalam organisasi tidak efektif.<sup>72</sup>

- e. Mampu berperilaku yang dapat diterima

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat dicontoh perilaku dan tindakannya. Pemimpin menjadi transfer didalam pendidikan. Jadi segala sesuatu tindakan dari pemimpin atau kepala sekolah harus dapat dipertanggung jawabkan. Karena kepala sekolah lah yang menjadi contoh utama disekolah.

---

<sup>71</sup> *Op. Cit*, h.72

<sup>72</sup> *Op. Cit*, h.72

Hal ini sejalan dengan pendapat Higgins. J.M bahwa hubungan manusia adalah semua interaksi antara dua orang atau lebih, sedangkan perhatian utama pada hubungan manusia pada semua interaksi yang terjadi antara orang-orang didalam organisasi formal.<sup>73</sup>

### 3. Keterampilan Konseptual

#### a. Kemampuan analisis

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa dalam menganalisis sebuah masalah kepala sekolah menggunakan proses berpikir kreatif untuk memperoleh bermacam-macam pilihan solusi untuk masalah yang ia hadapi, kemudian ia menganalisis untuk memilih beberapa alternatif terbaik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kadarman dan Yusuf Udaya bahwa keterampilan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan pembuatan rencana.<sup>74</sup>

#### b. Kemampuan berpikir rasional

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa dalam berpikir rasional kepala sekolah menggunakan logika atau akal sehat untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Benton bahwa keterampilan konseptual sebagai kemampuan yang berkaitan dengan menggunakan gagasan dan

---

<sup>73</sup> *Op. Cit*, h.72

<sup>74</sup> *Op. Cit*, h.69

menjabarkannya untuk mendapatkan pendekatan baru dalam menjalankan departemen-departemen atau perusahaan.<sup>75</sup>

c. Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa untuk menjadi seorang yang ahli dan memiliki pengetahuan yang luas itu prosesnya tidaklah cepat, untuk itu perlu adanya proses belajar secara terus menerus. Kepala sekolah bisa belajar dari pengalamannya, maupun dari pelatihan yang ia ikuti.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mahoney bahwa sebagian besar waktu digunakan untuk melakukan kegiatan perencanaan, sedangkan kegiatan lainnya berupa pengawasan, pengkoordinasian, dan perundingan. Membuat perencanaan kegiatan organisasi memerlukan pemikiran yang cermat.<sup>76</sup>

d. Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa berbagai kejadian kepala sekolah mengidentifikasi masalahnya terlebih dahulu agar bisa menentukan jenis penyimpangan yang dapat menimbulkan gangguan dalam pencapaian tujuan dan kepala sekolah ikut melibatkan para guru untuk menyelesaikan masalah tersebut.

---

<sup>75</sup> *Op. Cit*, h.69

<sup>76</sup> *Op. Cit*, h.69

Hal ini sejalan dengan pendapat Pidarta bahwa keterampilan koseptual adalah kemampuan manajer dalam menentukan strategi, kebijakan, mengkreasikan atau merencanakan suatu yang baru, dan mengambil keputusan.<sup>77</sup>

e. Mampu mengantisipasi perintah

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa kepala sekolah tidak pernah memerintah para bawahan, tetapi kepala sekolah selalu memberikan contoh kepada bawahan, agar para bawahannya mengikutitanpa harus diperintah terlebih dahulu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko bahwa keterampilan konseptual adalah adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan da kegiatan organisasi, ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, serta menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari berbagai macam sumber.<sup>78</sup>

f. Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem social

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam mengatasi permasalahan social kepala sekolah memberikan pegarahan dan pendekatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Stroner, J.A.F dan Freeman mengartikan keterampilan konseptual adalah kemampuan mengkoordinasi dan memadukan semua kepentingan dan kegiatan organisasi, hal ini mencakup kemampuan manajer untuk

---

<sup>77</sup> *Op. Cit*, h.70

<sup>78</sup> *Op. Cit*, h.70

melihat organisasi sebagai keseluruhan, memahami unsure-unsur organisasi saling berkaitan dan mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada tiap bagian yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup> *Op. Cit*, h.70

## **BAB V**

### **KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam keterampilan teknis yang dimiliki kepala madrasah dengan memanfaatkan sarana peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti penggunaan LCD, dan dalam penguasaan teknik kepala sekolah berbekal dari pengalamannya menjadi kepala sekolah selama ini, dalam keterampilan hubungan manusia yang dimiliki kepala madrasah bahwa kepala madrasah sering melakukan komunikasi dengan para guru dan selalu melakukan tegur sapa setiap harinya, dengan begitu hubungan kepala sekolah dengan para guru semakin dekat, dan keterampilan konseptual yang dimiliki kepala madrasah bahwa kepala madrasah dalam menganalisis sebuah permasalahan menggunakan berbagai macam pilihan solusi yang ada, dengan begitu kepala madrasah bisa memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi.



## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya kepala sekolah selain belajar dari pengalamannya selama menjabat, kepala sekolah bisa juga belajar dari mengikuti training-training ataupun dari seminar-seminar
2. Ketika ada suatu permasalahan hendaknya kepala sekolah mendiskusikannya dengan para guru agar banyak pendapat yang diterima sehingga permasalahan cepat teratasi.

## **C. PENUTUP**

*Alhamdulillah* 'alamin, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang diharapkan. Didalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Hal ini semata-mata karena adanya keterbatasan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti. Atas dasar itu, untuk menyempurnakan skripsi ini penulis mengharapkan dari pembaca untuk menyampaikan saran dan kritik yang mengandung arti untuk masukan dalam upaya mengembangkan wawasan berfikir penulis.

Hanya kepada Allah SWT peneliti mohon ampun, dan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih yang tak terhingga. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010
- RI, Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Priansa, Donni Juni, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah / Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1999
- Rohmah Noer, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Malang: Madani, 2017
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesioanlisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet 2, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Penyusun Tim, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:Sinar Grafika, cet.ke.9, 2009

MKDP, Tim Pengembang, *Kurikulum dan Pembelajaran Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012

Effendi Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar Bandung* : Alfabeta, 2012



Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>
Keterampilan Manajerial	Technical Skills	1. Menguasai pengetahuan tentang metode proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus	Wawancara
		2. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut	
	Human Skills	1. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama	Wawancara
		2. Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku	
		3. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif	
		4. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis	
		5. Mampu berperilaku yang dapat diterima	
	Conceptual Skills	1. Kemampuan analisis	Wawancara
		2. Kemampuan berpikir rasional	
		3. Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi	

		4. Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan	
		5. Mampu mengantisipasi perintah	
		6. Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem social.	
Mutu Pembelajaran	Perencanaan proses pembelajaran	1. Silabus	Wawancara
		2. RPP	
		3. Kompetensi Dasar	
		4. Indikator Pencapaian Kompetensi	
		5. Tujuan Pembelajaran	
		6. Materi Ajar	
		7. Alokasi Waktu	
		8. Metode Pembelajaran	
		9. Kegiatan pembelajaran	
		10. Penilaian hasil belajar	
		11. Sumber belajar	
	Pelaksanaan pembelajaran	1. Kegiatan pendahuluan	Wawancara, observasi
		2. Kegiatan inti	
		3. Kegiatan penutup	
Penilaian hasil pembelajaran	1. Pengawasan proses pembelajaran	Wawancara,	

Lampiran 2

**Kerangka Observasi**

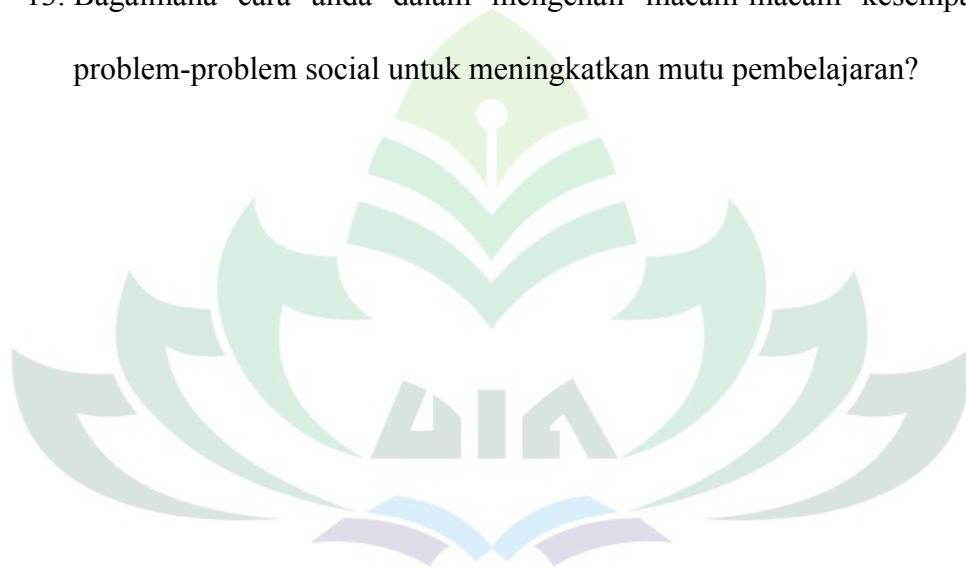
<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. RPP b. Silabus 1) Identitas mata pelajaran 2) Standar kompetensi 3) Kompetensi dasar 4) Indikator pencapaian kompetensi 5) Tujuan pembelajaran 6) Materi ajar 7) Alokasi waktu 8) Metode pembelajaran 9) Kegiatan pembelajaran 10) Penilaian hasil belajar 11) Sumber belajar
2.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran 1) Rombongan belajar 2) Beban kerja minimal guru 3) Buku teks pelajaran 4) Pengelolaan kelas b. Pelaksanaan Pembelajaran 1) Kegiatan pendahuluan 2) Kegiatan inti 3) Kegiatan penutup
3.	Penilaian Hasil Pembelajaran	Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Meliputi Aspek : a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan

### *Lampiran 3*

#### **Kerangka Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana cara anda dalam menguasai pengetahuan tentang metode, proses dan prosedur dalam melaksanakan kegiatan khusus dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Bagaimana cara anda dalam memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan khusus untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana cara anda dalam memahami perilaku manusia dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Bagaimana cara anda dalam memahami isi hati, sikap dan motif orang lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Bagaimana cara anda dalam menjaga komunikasi dengan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
6. Bagaimana cara anda dalam menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
7. Bagaimana cara anda berperilaku agar dapat diterima oleh para bawahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
8. Bagaimana cara anda dalam menganalisis suatu permasalahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
9. Bagaimana cara anda dalam berpikir rasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

10. Bagaimana cara anda ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
11. Bagaimana cara anda dalam menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
12. bagaimana cara anda dalam mengantisipasi perintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
13. Bagaimana cara anda dalam mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem social untuk meningkatkan mutu pembelajaran?





#### *Lampiran 4*

#### **Kerangka Wawancara dengan Guru**

1. Bagaimana penguasaan pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mendayagunakan sarana, peralatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memahami perilaku manusia untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memahami isi hati, sikap dan motif orang lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran apakah kepala sekolah sering menjalin komunikasi dengan guru?
6. Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
7. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran apakah perilaku kepala sekolah sudah dapat diterima dengan baik oleh para guru?
8. Bagaimana kemampuan analisis yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
9. Bagaimana kemampuan berpikir rasional yang dimiliki kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
10. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran apakah kepala sekolah sudah cakap dan ahli dalam berbagai macam konsepsi ?

11. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran apakah dalam menganalisis berbagai kejadian kepala sekolah ikut melibatkan para guru ?
12. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran apakah kepala sekolah selalu memerintah para bawahan?
13. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatasi problem-problem sosial untuk meningkatkan mutu pembelajaran?



*Lampiran 5*

1. Foto pembelajaran dikelas



2. Foto rapat di MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus



3. Foto komunikasi antara guru dengan kepala MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus



4. Situasi di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus



5. Wawancara dengan kepala MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus



6. Wawancara dengan wakil kepala MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721-703260

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Jeka Sukma Citra  
NPM : 1411030245  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Keterampilan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang dikonsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	25 Juli 2017	Pengajuan Proposal		.....
2.	13 Oktober 2017	Perbaikan Proposal		.....
3.	20 November 2017	Acc Proposal	.....	.....
4.	29 Desember 2017	Seminar Proposal	.....	
5.	15 Januari 2018	Pengajuan BAB I-III		.....
6.	16 Januari 2018	Acc BAB I-III		.....
7.	02 Februari 2018	Pengajuan BAB I-III	.....	
8.	08 Februari 2018	ACC BAB I-III	.....	
9.	19 Februari 2018	Pengajuan BAB I-V		.....
10.	13 Maret 2018	ACC BAB I-V		.....
11.	13 Maret 2018	Pengajuan BAB I-V	.....	

12.	13 Maret 2018	ACC BAB I-V	.....	
-----	---------------	-------------	-------	--

Bandar Lampung, Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd  
NIP. 19720882006041006

Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd  
NIP.196604021995031001

